

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan entitas bisnis merupakan ciri dari sebuah lingkungan ekonomi, yang dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*). Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Menurut penelitian Chen dan Church (1996) dan Levitt (1998) ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan. Opini audit atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Auditor sangat diperlukan dalam memberikan informasi yang baik bagi investor.

Dalam mempertahankan kelangsungan hidup entitas bisnis merupakan suatu informasi perusahaan tentang kondisi yang diperlukan untuk mengetahui suatu perusahaan masih layak untuk beroperasi atau tidak dalam waktu yang tidak terbatas. Menurut penelitian Sekar (2003) kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sarana yang fundamental bagi emiten dalam mengkomunikasikan kinerjanya kepada pihak luar, terutama investor. Penilaian investor terhadap laporan keuangan emiten akan menentukan pengambilan kebijakan investasi. Dalam memberikan opini auditor harus memeriksa laporan keuangan yang terdiri dari

neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Auditor harus menyampaikan hasil laporan auditnya kepada pihak pemakai laporan auditnya mengenai informasi penting yang menurut auditor perlu untuk diungkapkan dan dipublikasikan. Apalagi jika terdapat kesangsian terhadap kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Auditor harus mempunyai keberanian dalam mengeluarkan opini *going concern*, karena akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat. Perusahaan yang mendapat opini *going concern* cenderung akan cepat bangkrut karena banyak investor yang membatalkan investasinya.

Menurut penelitian Kurniati (2012) masalah timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini (*audit failures*) yang dibuat oleh auditor menyangkut opini *going concern*. Beberapa penyebabnya antara lain, masalah *self fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* yang muncul ketika auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah. Opini *going concern* merupakan *bad news* bagi pemakai laporan keuangan. Meskipun demikian, opini *going concern* harus diungkapkan dengan harapan pihak manajemen dapat mengambil keputusan yang baik agar perusahaan dapat segera diselamatkan dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Auditor perlu untuk mewaspadaai gejala kesulitan keuangan ini dan meragukan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan merupakan indikasi terjadinya kebangkrutan. Penelitian Altman dan McGough (1974) menemukan bahwa tingkat prediksi

kebangkrutan dengan menggunakan suatu model prediksi mencapai tingkat keakuratan 82% dan menyarankan penggunaan model prediksi kebangkrutan sebagai alat bantu auditor untuk memutuskan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Pihak kreditur dan juga pihak pemegang saham bisa melakukan persiapan-persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk. Tanda-tanda kebangkrutan tersebut dapat dilihat dengan menggunakan data-data akuntansi (Hanafi, 2005:263).

Penelitian Lenard *et al* (1998) menyatakan bahwa salah satu hal penting yang harus diputuskan auditor adalah apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Pertumbuhan penjualan menunjukkan pertumbuhan kekuatan perusahaan dalam operasinya.

Menurut penelitian Fanny dan Saputra (2005) perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan, sehingga perusahaan yang laba tidak akan mengalami kebangkrutan. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) besar dan yang memiliki afiliasi dengan KAP internasional yang memiliki kualitas yang lebih tinggi, karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya *peer review*. Menurut Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang

lebih baik dibanding auditor skala kecil. Auditor skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada auditor skala kecil. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih siap menghadapi risiko peradilan.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan masalah *going concern*. Menurut penelitian Kartika (2012) semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan, auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern*.

Menurut penelitian Dewayanto (2011) untuk mengetahui ukuran perusahaan, auditor *client tenure*, *opinion shopping* dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan *opini going concern*. Sementara itu, kondisi keuangan perusahaan dan opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan *opini audit going concern*.

Penelitian Kurniati (2012) untuk mengetahui bahwa prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *opini audit going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pertumbuhan perusahaan dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *opini audit going concern*.

Penelitian Yunida dan Wardhanaini (2013) membuktikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan *opini audit going concern*. Sementara itu, kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan *opini audit going concern*.

Penelitian Kartika (2012) menunjukkan bahwa kondisi keuangan, kualitas audit, dan *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan *opini going concern*, sedangkan opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan *opini going concern*.

Penelitian Werastuti (2013) membuktikan bahwa auditor *client tenure*, ukuran klien, reputasi auditor dan kondisi keuangan tidak berhubungan dengan *opini audit going concern*, sedangkan *debt default* berhubungan dengan *opini audit going concern*.

Beberapa penelitian tentang *opini going concern* tersebut menunjukkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan hasil. Beberapa pandangan yang berbeda dari hasil penelitian sebelumnya tersebut, mendorong peneliti ingin melakukan pengujian ulang dari penelitian-penelitian yang sebelumnya. Penelitian ini juga termotivasi atas penelitian-penelitian oleh Dewayanto (2011), Kartika (2012), Werastuti (2013), Yunida dan Wardhanaini (2013). Penelitian ini menggunakan empat variabel independen untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *opini going concern*. Keempat variabel independen tersebut adalah prediksi kebangkrutan, *debt default*, kualitas audit, dan kondisi keuangan. Pemilihan keempat variabel perusahaan ini dikarenakan dari penelitian

sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan hasil mengenai keempat faktor tersebut dapat mempengaruhi *opini going concern* atau tidak. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan periode tahun 2011-2014 dengan pertimbangan bahwa periode tersebut merupakan periode terkini dari kondisi di dalam pasar modal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis mengambil judul Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, *Debt Default*, Kualitas Audit, dan Kondisi Keuangan terhadap *Opini Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh prediksi kebangkrutan terhadap *opini going concern*?
2. Apakah terdapat pengaruh *debt default* terhadap *opini going concern*?
3. Apakah terdapat pengaruh kualitas audit terhadap *opini going concern*?
4. Apakah terdapat pengaruh kondisi keuangan terhadap *opini going concern*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh prediksi kebangkrutan terhadap *opini going concern*.

2. Untuk mengetahui pengaruh *debt default* terhadap *opini going concern*.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap *opini going concern*.
4. Untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan terhadap *opini going concern*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor dan kreditur

Bagi *stakeholder* dari perusahaan manufaktur, penelitian ini akan memberikan informasi tentang pengaruh prediksi kebangkrutan dan kondisi keuangan, sehingga dapat menjadi informasi untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

2. Bagi perusahaan

Dalam hal ini pihak manajemen perusahaan pada perusahaan manufaktur, yaitu memberikan masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh *debt default* dan kondisi keuangan terhadap *opini going concern*, sehingga mengurangi tingkat kegagalan perusahaan manufaktur.

3. Bagi kalangan akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai bahan literatur untuk meningkatkan minat dan perkembangan ilmu akuntansi di masa mendatang khususnya mengenai fenomena *opini going concern*.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang secara garis besarnya adalah:

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi yang akan diteliti penulis.

### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai teori keagenan, penjabaran dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, dan hubungan antar variabel yang digambarkan dalam kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi, sampel penelitian, data, dan sumber data, definisi variabel dan pengukurannya, serta metode analisis.

### **BAB IV          ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini disajikan dan dijelaskan tentang hasil pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan atas hasil analisis data.

### **BAB V           PENUTUP**

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran.